

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh:

Heru Sugito

150810144

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh sarjana



Oleh:

Heru Sugito

150810144

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Heru Sugito**
NPM/NIP : 150810144
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ekonomi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 02 Februari 2019

Materai 6000

Heru Sugito
150810144

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh sarjana**

Oleh:

Heru Sugito

150810144

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini
Batam, 02 Februari 2019”tanggal sebelum siding”

Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan *Earning per share*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan yang bergerak di bidang sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data keuangan dalam penelitian ini di peroleh melalui IDX perwakilan Kepri, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center. Hasil penelitian uji F menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang berarti *Earning per share*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel Ukuran Perusahaan dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

ABSCTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Company Size on Stock Prices in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 50 companies engaged in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique in this study uses purposive sampling and there are 10 companies that meet the sample selection criteria. The results of the F test show that there is a significant effect which means Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Company Size simultaneously have a significant influence on stock prices so that the regression models contained in this study are feasible to study. Partially through the t-test results obtained are the variable Company Size and earning per share have a significant effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio variable does not significantly influence stock prices.

Keywords: Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kahadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Ibu Dr. Nur Elfi Husda, Sk.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;

Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;

Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;

Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;

Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;

Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;

Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;

Teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu memcurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 02 Februari 2019

Heru Sugito

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Teori Dasar 11	
2.1.1 Earning Per Share.....	11
2.1.2 <i>Debt to equity ratio</i>	12
2.1.3 Ukuran perusahaan.....	14
2.1.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	15
2.1.4 Harga saham	16
2.1.4.1 Jenis-jenis Harga Saham	17
2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	18
2.2 <i>Penelitian Terdahulu</i>	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 Hipotesis 22	
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Operasional Variabel.....	24
3.2.1 Variabel Independen	24
3.2.1.1 Earning Per Share.....	26
3.2.1.2 Debt to Equity Ratio	26
3.2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	26
3.2.2 Variabel Dependen	26
3.2.2.1 Harga Saham	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi 28	
3.3.2 Sampel 29	

3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	30
3.5.2 Analisis Asumsi Klasik	30
3.5.2.1 Uji Normalitas	31
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	34
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3.5.4 Uji Hipotesis.....	35
3.5.4.1 Uji T (Parsial).....	36
3.5.4.2 Uji F (Simultan)	37
3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.6.1 Lokasi Penelitian	38
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	40
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	41
4.1.2.1 Uji Normalitas	42
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	45
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	48
4.1.3 Uji Hipotesis.....	49
4.1.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
4.1.3.2 Uji T (Parsial).....	52
4.1.3.3 Uji F (Simultan)	54
4.1.3.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.2 Pembahasan 56	
4.2.1 Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga saham.....	57
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga saham	57
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham	58
4.2.4 Pengaruh <i>Earning per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Simpulan 60	
5.2 Saran.... 60	
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot.....	43
Gambar 4.3 Hasil Uji heteroskedastisitas	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Subsektor Industri Makanan dan Minuman	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	27
Tabel 3.2 Sampel.....	29
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	48
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.7 Hasil Uji t	52
Tabel 4.8 Hasil Uji F	53
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi R^2	56

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>EPS</i>	12
Rumus 2.2 <i>DER</i>	14
Rumus 3.1 <i>EPS</i>	25
Rumus 3.2 <i>DER</i>	25
Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Laporan Keuangan
LAMPIRAN II	Tabulasi Keuangan
LAMPIRAN III	Hasil Uji SPSS
LAMPIRAN IV	Tabel D-W
LAMPIRAN V	Tabel t
LAMPIRAN VI	Tabel F
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN VIII	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh para Investor untuk mengambil keputusan ekonomik untuk menginvestasikan dananya. Laporan keuangan yang bermanfaat adalah laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi bagi penggunaanya. Maka dari itu, diharapkan perusahaan membuat laporan keuangan yang *real*, transparan sehingga pihak yang berkepentingan tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Dalam mencari keuntungan, investor tentu akan memilih perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan, hal ini dikarenakan investor juga ingin meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan akan memberikan dividen kepada para investor, baik itu dividen tunai maupun dividen saham. Minat tidaknya investor dalam menginvestasikan dananya akan berpengaruh terhadap harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Sebelum menginvestasikan dananya, investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Salah satu bentuk analisis laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari lima rasio, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Masing-masing rasio ini memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda yang dapat digunakan oleh investor

untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Menurut (I Fahmi, 2012) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham yang dimiliki oleh perusahaan selalu mengalami fluktuasi. Naik turunnya harga saham perusahaan sangat tergantung dari kinerja perusahaan itu sendiri. Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat harga saham turun.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari *earning per share*. *Earning per share* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. *Earning per share* perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin bagus. Nilai *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan/ retur (*return*) yang diperoleh pemegang saham atau investor per saham. Nilai EPS yang semakin tinggi merupakan dambaan investor karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Johar Arifin, 2008: 134).

Semakin tinggi laba yang diterima investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham (Weston dan Brigham, 2001) dalam (Widayanti & Colline, 2017: 39). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti dan Colline (2017) menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan semua hasil yang sudah diperoleh perusahaan dapat memberikan efek secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Dewi, 2013: 217).

Selain rasio *Earning Per Share* harga saham juga dapat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyenangi rasio

hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang, semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur (Widayanti, R Ekawati, Dorkas, Rita, & Sucahyo, 2009). Rasio *debt to equity ratio* yang semakin tinggi mengakibatkan semakin tingginya risiko kebangkrutan. Hal ini akan menjadikan investor semakin beresiko dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini berlaku jika perusahaan tidak mampu mengelola dengan baik hutang yang ada. Akan tetapi, jumlah utang yang tinggi akan mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan apabila perusahaan mampu mengelola dengan baik penggunaan utang yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Sehingga tinggi rendahnya rasio *debt to equity ratio* akan mempengaruhi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham akan mengalami peningkatan apabila utang yang dimiliki dapat dikelola semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya, harga saham akan mengalami penurunan jika utang yang ada tidak digunakan dan dikelola dengan baik sehingga tidak mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini akan menjadi risiko bagi para investor. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Colline, 2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Prasetyorini, 2013) dalam (Hery, 2017: 11).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (*greate control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor akan lebih merespon secara positif terhadap perusahaan besar sehingga akan meningkatkan nilai bagi perusahaan yang berskala besar.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Hery, 2017: 12). Besarnya ukuran perusahaan akan menjadi incaran bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan, hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh (Putranto & Darmawan, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sector barang konsumsi subsector makanan dan minuman. Adapun dipilihnya subsector makanan dan minuman dikarenakan industri makanan dan minuman merupakan industri yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan yang menarik terus diproduksi demi meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen.

Berikut data harga saham perusahaan sector barang konsumsi subsector industri makanan dan minuman periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1.1 Harga Saham Subsector Industri Makanan dan Minuman

No	Emiten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	CEKA	700	750	675	1,350	1,290
2	DLTA	7,500	7,800	5,200	5,000	4,590
3	ICBP	6,000	6,550	6,738	8,575	8,900
4	INDF	6,250	6,750	5,175	7,925	7,625
5	MLBI	11,500	11,950	8,200	11,750	13,675
6	MYOR	780	836	1,220	1,645	2,020
7	ROTI	1,300	1,385	1,265	1,600	1,275
8	SKBM	820	970	945	640	715
9	SKLT	250	300	370	308	1,100
10	STTP	2,750	2,880	3,015	3,190	4,360

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Kenaikan harga saham adalah indikator yang bagus bagi perusahaan itu sendiri, hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan sehat. Akan tetapi, jika harga saham mengalami penurunan seperti pada beberapa perusahaan subsector industri makanan dan minuman pada tabel di atas, hal ini mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan sedang menurun.

Menurunnya kinerja perusahaan yang berdampak pada penurunan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, menjadi incaran bagi para investor sehingga memberikan efek positif terhadap harga saham (harga saham mengalami kenaikan).

Begitu juga dengan nilai utang perusahaan. Utang menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan tidak mampu mengelola utang tersebut dengan baik untuk meningkatkan keuntungan, maka utang tersebut akan menjadi boomerang bagi perusahaan. Tingkat utang besar tetapi kemampuan menghasilkan keuntungan kecil, merupakan ciri ciri perusahaan yang kurang saham diminati investor sehingga menyebabkan turunnya harga saham.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi naik turunnya harga saham. Perusahaan besar lebih disenangi para investor sehingga menyebabkan kenaikan harga saham.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Harga saham sangat di tentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Khususnya *Earning Per Share*. *Earning per share* merupakan hal yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi. Turun nya harga saham dikarenakan *Earning Per Share* perusahaan yang menurun.

Harga saham perusahaan yang mengalami penurunan di karenakan tingkat yang tinggi tetapi tidak menghasilkan keuntungan yang tinggi pula.

Total aset yang menjadi indikator ukuran perusahaan total aset yang besar tetapi tidak di optimalkan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan, maka akan menurunkan harga saham.

Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah :

Objek penelitian adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Periode yang di teliti adalah 2013 – 2017.

Ukuran perusahaan di ukur dengan nilai Total Aset.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

Apakah *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity rasio* terhadap harga saham

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Untuk mengetahui pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan secara bersama terhadap harga saham.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal analisis laporan keuangan. Terutama yang berkaitan dengan *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* yang mempengaruhi harga saham. Serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dengan pembahasan penelitian ini.

Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh earning per share dan debt to equity ratio terhadap harga saham

Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah khasanah perpustakaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam, sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi perusahaan Sub sektor barang konsumsi untuk meningkatkan kinerja keuangan agar harga saham juga mengalami kenaikan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2011: 207) Earning Per Share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut (I Fahmi, 2012: 93) Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut (Samsul, 2006: 26) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin dalam laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per lembar saham negatif jika laba per lembar negatif berarti tidak baik.

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham juga perlu diperhatikan. EPS dihitung dengan membagi EAT (*Earning After Tax* atau laba perusahaan setelah pajak) dengan jumlah saham beredar. EPS perusahaan yang semakin meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin bagus (Oei, 2009: 150).

Rasio laba per lembar saham (*earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. (Kasmir, 2009: 117).

Laba per saham biasanya merupakan rasio tunggal yang paling penting bagi investor. Investor memperhatikan perubahan dalam rasio ini dari tahun ke tahun dan juga menggunkannya untuk menaksir harga pasar saham (Tunggal & Widjaja, 2012: 20).

:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham istimewa}}{\text{Rata - rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

□ **Rumus 2.1**
EPS

2.1.2 *Debt to equity ratio*

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio Utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Rasio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji & Fakhrudin, 2011: 158).

Debt to equity ratio yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan

utanganya. Ini akan menimbulkan volatilitas keuntungan sebagai hasil adanya tambahan biaya bunga. Jika utang dalam jumlah besar digunakan untuk peningkatan operasional (utang tinggi dibandingkan ekuitas). Perusahaan akan mampu menciptakan pendapatan lebih banyak dibandingkan jika tidak menggunakan pembiayaan dari luar. Jika peningkatan pendapatan lebih tinggi dibandingkan pertambahan biaya utang (bunga), pemegang saham akan mendapatkan pendapatan lebih dan ini akan dibagikan ke seluruh pemegang saham. Namun, ketika ongkos pembiayaan utang melebihi keuntungan yang mampu diciptakan perusahaan melalui utang, ini akan menimbulkan masalah dalam perusahaan, bisa mengarah pada kebangkrutan, dan ini membuat pemegang saham tidak menerima apa-apa dari perusahaan (Guinan, 2009: 82).

Debt to equity ratio digunakan sebagai perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sadalia, 2010: 62).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2011: 157).

Menurut (Prastowo & Julianty, 2008: 89) Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan

pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt to equity*, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.2 DER

2.1.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan. Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar, tenaga kerja yang kompeten, dan teknologi sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan besar memiliki pengendalian yang lebih baik. Dengan keunggulan tersebut dapat membantu auditor menyelesaikan proses audit dan penyampaian laporan keuangan audit dengan waktu yang lebih singkat.

Menurut (Arfan & Wahyuni, 2010). Ukuran perusahaan dikaitkan dengan skala yang akan mengkatagorikan perusahaan sampel dalam 3 kategori yaitu besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan di proksikan dengan *Logaritma natural* total aktiva agar menghindari terjadinya fluktuasi data yang berlebihan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Rochimawati, 2010).

2.1.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori, pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang di miliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut, yaitu:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ukuran penelitian diukur dengan Total Aktiva. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

2.1.4 Harga saham

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian, kalau seseorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/ pemegang saham perusahaan (Sjahrial, 2009: 22).

Pihak perusahaan dapat menanamkan dananya ke dalam saham yang diterbitkan oleh perusahaan lain. Modal saham merupakan jenis modal yang hanya terdapat dalam perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang diperoleh dengan cara menerbitkan dan menempatkan saham-saham tersebut kepada pihak tertentu atau kepada masyarakat umum (Syakur, 2009: 330).

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang go public. Harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya (Emitennya). Jika perusahaan Emiten mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mampu menyisihkan sebagian dari keuntungannya itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi. Hal tersebut akan menarik investor (masyarakat) untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan atas saham tersebut akan meningkat dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di Bursa. Sehingga memungkinkan bagi pemegang saham perusahaan tersebut untuk memperoleh *capital gain*. Capital gain juga akan mendorong naiknya harga saham

di Bursa. Dengan demikian, keuntungan perusahaan merupakan faktor penting bagi sebuah saham (Lubis, 2008: 157).

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011: 102).

Harga saham dapat ditentukan berdasarkan nilai buku (book value), nilai pasar (market value), dan nilai intrinsic (intrinsic value). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai yang sebenarnya dari saham. Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Oleh sebab itu harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham di pasar bursa.

2.1.4.1 Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, (Tunggal & Widjaja, 2012: 46)

Harga Nominal: Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan di jual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dibursa.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Irham Fahmi, 2013: 87), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu :

Kondisi mikro dan makro ekonomi

Kebijakan perusahaan dalam menentukan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri

Pergantian direksi secara tiba-tiba

Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan

Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya

Risiko sistemik, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat

Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain, diantaranya adalah:

(Kristanti & Sutono, 2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *earning per share*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food dan beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah: ada pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek, tidak ada pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

(Amalya & Tita, 2018) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian adalah hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji 1 disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Hutapea, W, Saerang, & Tulung, 2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *return on assets, net profit margin, debt, debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan hasil penelitian adalah ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA, NPM, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Khairani, 2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Dengan hasil penelitian adalah berdasarkan pada hasil diatas maka kesimpulan yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya bahwa secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

(Wardi, 2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di periode 2009-2011. Dengan hasil penelitian adalah *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Ginsu, G, S, & Ferdy, 2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *earning per share* (EPS) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham (studi kasus pada industry food & beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015). Dengan hasil penelitian adalah *earning per share* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada industri food & beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015, *return on equity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada industri food & beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015

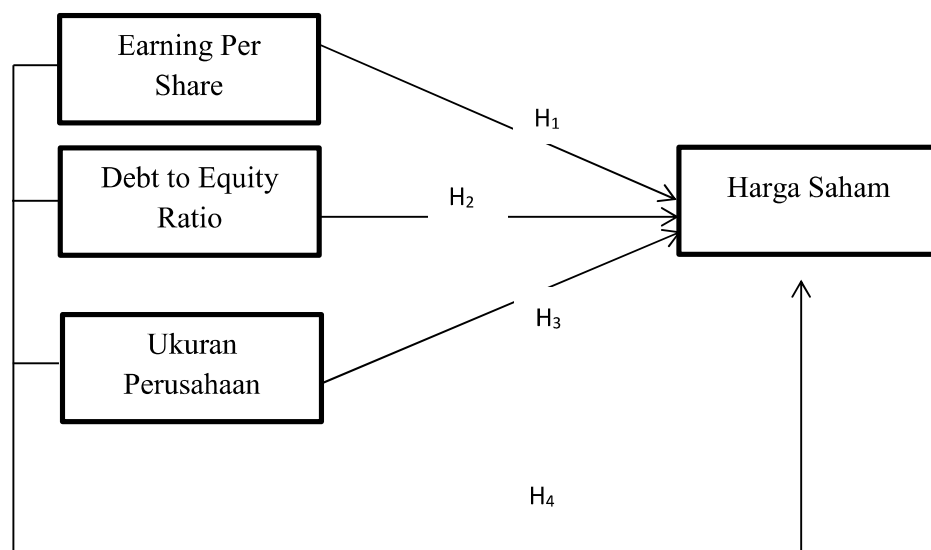
(Alipudin, Asep, & Oktaviani, 2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian adalah hasil pengujian menunjukkan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

(Mudlofir, Andini, & Agus, 2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ROA, ROE, EPS, Inflasi, DER dan *inventory turnover* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Dengan hasil penelitian adalah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, pengujian secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, pengujian secara parsial inflasi tidak

berpengaruh negative terhadap harga saham, DER berpengaruh positif terhadap harga saham, ITO berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4: *Earning per share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas keingintahuan. Penelitian juga perusahaan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh setiap orang baik disadari maupun tidak. Karena setiap waktu kita selalu menemukan hal-hal baru dan senantiasa mencari penjelasan jawabannya tentang penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008: 9).

Desain penelitian (research design) adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2012: 2). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif (descriptive research) bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan. Desain penelitian yang digunakan Peneliti adalah desain penelitian deskriptif dan desain penelitian asosiatif bersifat hubungan kausal.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel interview dan variabel control (Sugiyono, 2012: 38).

Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yang menggambarkan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012: 37).

3.2.1 Variabel Independen (X1)

Variabel Independen variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan.

3.2.1.1 Earning Per Share

Menurut (Prastowo & Julianty, 2008: 99) *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan, perhitungan *Earning Per Share* dapat dicari dengan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham istimewa}}{\text{rata rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Rumus 3.1
EPS

Debt to Equity Ratio

Menurut (Prastowo & Julianty, 2008: 89) Dalam rangka mengukur risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian, mereka tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan ratio *debt to equity*, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

Rumus 3.2 DER

Ukuran Perusahaan

Menurut (Arfan & Wahyuni, 2010). Ukuran perusahaan dikaitkan dengan skala yang akan mengkatagorikan perusahaan sampel dalam 3 kategori yaitu besar,

sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan di proksikan dengan *Logaritma natural* total aktiva agar menghindari terjadinya fluktuasi data yang berlebihan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Rochimawati, 2010). Ukuran Perusahaan dalam peneliti ini di ukur dengan total aktiva atau total aset.

Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2012: 39) Variabel dependen variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011: 102).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. <i>Earning Per Share</i> (EPS) hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham istimewa}}{\text{rata rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$	Ratio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to equity ratio</i> digunakan sebagai perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$	Ratio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan	Ln Total Aktiva	Ratio
Harga Saham (Y)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan	<i>Closing Price</i> (Harga penutupan)	Ratio

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus dari benar-benar representative (mewakili) (Sugiyono, 2014).

Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perusahaan sektor barang konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu: dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 desember setiap tahunnya selama periode pengamatan.

Perusahaan memiliki data-data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini.

Dari 18 perusahaan yang menjadi populasi, didapatkan sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
4	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
6	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
9	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
10	STTP	Siantar Top Tbk, PT

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dari data laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode peneliti tahun 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147). Menurut (Nyoman, 2012: 51) penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena / peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai mengenai keadaan saat ini.

Menurut (Efferin et al., 2008: 12). Penelitian deskriptif (descriptive research) bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial, atau hubungan. Tujuan dari penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, memberikan gambaran dan menguji pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* yang dianalisis secara objektif terhadap *return on asset*, baik secara parsial maupun simultan.

3.5.2 Analisis Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto & MM, 2011: 84).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji Kolmogorov Sminov dalam menguji normalitas data penelitian. Menurut (J. Arifin, 2017: 120), uji kolmogorov sminov digunakan untuk menguji kesesuaian sampel dengan suatu bentuk distribusi populasi tertentu. Uji ini juga dapat dilakukan untuk menguji dua sampel yang berasal dari dua populasi yang nominal maupun ordinal.

(Wibowo, 2012: 62) menyatakan kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan Nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi Multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut (Wibowo, 2012: 87), jika nilai VIF kurang dari 10, itu

menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Model lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung model multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2013: 62) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2016: 134).

Menurut (Sujarweni, 2016: 232), cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0

Titik-titik dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

Penyebaran titil-titik data tidak berpola

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016: 231) menjelaskan bahwa menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan *table Durbin Watson* (d_l dan d_u).

Berikut disajikan tabel Durbin- Watson

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat autokolerasi (+)
d_l sampai dengan d_u	Tanpa Kesimpulan
d_u sampai dengan $4 - d_u$	Tidak terdapat autokolerasi
$4 - d_u$ sampai dengan $4 - d_l$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - d_l$	Ada autokolerasi (-)

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai

variabel yang memiliki hubungan pengaruh, dengan dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Di antara syarat tersebut adalah data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut, (Wibowo, 2012: 127)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (harga saham)

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (*Earning Per Share*)

X_2 = Variabel independen kedua (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 = Variabel independen ketiga (Ukuran perusahaan)

e = *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. (Wibowo, 2012: 124) menjelaskan uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau profitabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikansi, adalah profitabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

3.5.4.1 Uji t (Parsial)

Menurut (Nugroho, 2011: 100) untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel digunakan uji t. Langkah-langkah dalam uji hipotesis parsial a adalah sebagai berikut:

Menentukan formula hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

Menentukan *level of significant*. Depan $\alpha = 5\%$

Menentukan nilai t hitung dengan persamaan:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana :

β_i =Koefisien Regresi Variabel X_1

$S\beta_i$ =Standar *Error* dari X_1

Tingkat pengujian:

Jika $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau dengan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menentukan H_0 diterima atau ditolak

Mengambil kesimpulan

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Nugroho, 2011: 99) menjelaskan bahwa untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel bebas P1 (X_1), variabel bebas P2 (X_2) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen K (Y), maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan) Secara bersama-sama terhadap variabel terikat (harga saham)

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran perusahaan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (harga saham)

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima, maka nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Adapun perhitungan F hitung dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Bebas

N = Jumlah Sampel

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika F hitung \geq F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah:

Apabila nilai probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sep 2018				Okt 2018				Nov 2018				Des 2018				Jan 2019		Feb 2019		Mar 2019
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			
Studi kepustakaan																					
Penentuan Topik																					
Penentuan Judul																					
Penentuan Objek																					
Pengajuan Proposal																					
Penelitian lapangan																					
Pengolahan data																					
Pembuatan laporan																					
Pemeriksaan Laporan																					
Pengumpulan Hasil																					
Presentasi Penelitian																					